

## Pembinaan Karakter Spiritual Guna Meningkatkan Nilai Religiusitas Anggota Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah (PCPM) Ambulu di Era Pandemic Covid 19

**Badrut Tamami, Miftahul Hasanah**  
Universitas Muhammadiyah Jember  
Email: [badruttamami@unmuhjember.ac.id](mailto:badruttamami@unmuhjember.ac.id)

Diterima : Juni 2021; Dipublikasikan: Agustus 2021

### ABSTRAK

Di era millennial yang serba dimudahkan dengan akses teknologi digital terdapat sudut pandang yang positif dan negatif khususnya bagi para anak-anak, remaja, pemuda, dan orang tua tentunya. Diperlukan adanya bimbingan intens oleh orang tua kepada anak-anaknya agar supaya mereka memiliki etika, akhlak dan moral yang tidak mudah terdegradasi oleh arus modern yang serba instan. Dengan tujuan agar supaya generasi penerus dapat memiliki sifat, karakter dan jiwa yang religius sesuai dengan ajaran Rosulullah SAW, yaitu selaras dengan syariat Islam, dan mempunyai sikap toleransi, serta berakhlakul karimah. Kesalahan tersebut diharapkan mampu diimplementasikan melalui nilai-nilai keislaman secara kaaffah untuk selalu ber-amar ma'ruf nahi munkar. Berangkat dari realitas inilah maka dibuatlah kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dengan judul "Pembinaan karakter Spiritual Guna meningkatkan nilai religiusitas anggota pimpinan Cabang pemuda Muhammadiyah (PCPM) Ambulu di era pandemic covid 19".

**Kata kunci:** pembinaan karakter, religius, era pandemi

### ABSTRACT

*In the millennial era, which is facilitated by access to digital technology, there are positive and negative perspectives, especially for children, adolescents, youth, and the elderly, of course. There is a need for intense guidance by parents for their children so that they have ethics, morals and morals that are not easily degraded by the instantaneous modern currents. With the aim that future generations can have a religious character, character and spirit in accordance with the teachings of Rosulullah SAW, namely in line with Islamic law, and have an attitude of tolerance, and have good morals. Piety is expected to be able to be implemented through Islamic values in a kaaffah to always say amar ma'ruf nahi munkar. Departing from this reality, community service activities were made with the title "Spiritual character fostering in order to increase the religious value of the members of the Muhammadiyah Youth Branch (PCPM) Ambulu leadership in the Covid 19 Pandemic Era".*

**Keyword:** character building, religious, pandemic era.

### PENDAHULUAN

Dalam sejarah peradaban dunia memasuki abad millennial khususnya di bidang kesehatan terdapat sebuah peristiwa yang mengejutkan semua umat manusia dikarenakan banyaknya yang terkena infeksi berat yang penyebabnya juga belum diketahui secara pasti, bermula adanya laporan dari Negara China kepada WHO (World health Organization) dengan pasien yang terinfeksi saluran pernapasan berat pneumoni di kota Wuhan. Provinsi Hubei, na. Dugaan awal hal ini terkait dengan pasar basah yang menjual ikan, hewan laut dan berbagai hewan lain. Pada 10 Januari 2020 penyebabnya mulai teridentifikasi dan didapatkan kode genetiknya yaitu virus corona baru yang disebut dengan coronavirus disease 2019 (covid 19) yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2).

Virus ini dapat menyebar dengan sangat cepat yang penularannya melalui manusia ke sesama manusia dengan kontak langsung dan membuat virus ini menjadi sebuah pandemi global. Dampak yang ditimbulkan sangat besar. Baik dari sisi sosial, kesehatan, pariwisata, hingga sektor perekonomian yang juga terdampak signifikan. Adanya berbagai kebijakan penutupan bandara juga menjadi penyebab semakin terpuruknya sektor perekonomian karena tidak adanya keberangkatan dan kedatangan turis mancanegara.

Salah satu faktor penting untuk mencapai sumber daya insani yang unggul adalah karakter yang religius. Karakter tersebut diperoleh dari berbagai upaya dan tempaan sejak usia dini dan dilakukan secara berkesinambungan untuk merespon segala sesuatu yang dibutuhkan zaman. Secara definisi istilah kata karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti dapat diartikan mengukir, melukis, atau menggoreskan (Oktari, 2019). Yaitu kumpulan nilai yang mengarah kepada sebuah sistem, yang dilandasi oleh sikap, pemikiran, dan perilaku yang ditampilkan seseorang.

Sedangkan secara etimologi dalam bahasa Arab, karakter mempunyai kesamaan arti dan makna dengan kata ahlak yaitu sebuah tabiat atau kebiasaan dalam melakukan hal yang baik. Ilmuwan muslim Al-Ghazali menerangkan bahwa akhlak merupakan tingkah laku yang berasal dari dalam hati yang baik. Oleh karenanya pendidikan karakter adalah suatu usaha aktif untuk membentuk kebiasaan baik, sehingga menimbulkan dampak yang bersifat positif pada anak dan terukir semenjak masa kecil.

Kata religius berasal dari kata religi (religion) yang bermakna taat kepada syariat agama. Religius merupakan sebuah sikap keyakinan pada sebuah kekuatan ilahiyah di atas nilai-nilai logika manusia. Jadi dalam agama islam perilaku dan akhlak seseorang yang mencerminkan sikap taat dan patuh terhadap ajaran agama merupakan sebuah karakter religius seorang yang mencontoh dari suri tauladan umat islam yaitu Rosulullah SAW, baik secara Eksplisit maupun Implisit dalam aktivitas keseharian hidup bersosial dengan sesama manusia.

terdapat beberapa pemikiran yang diberikan dalam sebuah naskah. Tiga kriteria sikap religious yang dimiliki seseorang, yaitu; 1) selalu mengingat tuhan dalam setiap aktivitasnya ; 2) mentaati segala yang yang di perintahkan dan selalu menjauhi larangan yang di tetapkan dalam agama; dan 3) pasrah terhadap segala sesuatu sesuai ketentuan ilahiyah yang Mutlak (Marzuki, 2018).

Perlu adanya kebiasaan dalam mengaplikasikan sikap karakter religious dalam keseharian, karena memang sangat berat dalam menjalankan serta untuk menjaga ke istiqomahan dalam setiap hal, seperti halnya dengan hal yang dianggap sederhana misal dengan respect dengan lingkungan sekitar, membiasakan bersedekah, menolong orang yang membutuhkan, dan untuk menciptakan sikap religious dalam diri seseorang harus didukung dengan beberapa factor diantaranya ilmu dasar keagamaan yang cukup, dan mempelajari ilmu social yang berkaitan dengan bagaimana toleransi dengan teman, tetangga dan sesama manusia.

Dalam dunia pendidikan juga sangat mempengaruhi terkait dengan karakteristik seseorang, karena memang pendidikan karakter di mulai dari anak mengenal ilmu budi pekerti, akhlak, pendidikan pancasila dan P4 yang merupakan ilmu dasar yang mengajarkan sikap karakteristik seseorang sampai dia beranjak dewasa, diperlukan semua stake holder dari lapisan masyarakat dengan menciptakan lingkungan yang sopan santun, saling menghargai dan menghormati, membiasakan tolong menolong, dan selalu mengingatkan untuk beribadah kepada Allah sebagai wujud dari karakter religiusitas.

## METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan tiga tahapan, yaitu:

1. Tahap Awal : Pemateri atau peneliti menyiapkan bahan materi yang akan di presentasikan kepada segenap audiens yaitu anggota Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah Ambulu
2. Tahap Pertengahan : melakukan presentasi dengan menggunakan LCD dengan di ikuti sesi Tanya Jawab
3. Tahap Akhir : peneliti mereview kembali materi yang sudah dijelaskan untuk dijadikan rangkuman agar supaya mudah di pahami oleh audiens.

Adapun pelaksanaan kegiatan ini menggunakan tiga metode, yaitu:

1. Penyuluhan / Ceramah  
Penyuluhan merupakan cara yang paling tepat dalam memberikan pengetahuan kepada anggota dan jamaah PCPM Ambulu terkait pentingnya penanaman karakter dan jiwa Spiritual kepada seluruh anggota PCPM Ambulu guna meningkatkan nilai religius.
2. Pelatihan dan Bimbingan  
Para Anggota PCPM Ambulu yang telah mendapatkan penyuluhan dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari melalui kebiasaan beribadah, dengan

adanya perubahan tingkah laku dan lebih istiqomah dalam beribadah, serta dapat menularkan amal kebaikan kepada teman, tetangga maupun saudaranya.

### 3. Praktek

Metode ini digunakan sekaligus sebagai media pengamatan dari hasil kedua metode sebelumnya. Dalam mempelajari bab sholat perlu adanya praktek secara langsung sesuai dengan Himpunan Putusan Tarjih (HPT) karena terkait 'ubudiyah. Begitu juga dengan membaca Al-qur'an harus sering di praktekkan agar supaya menjadi lancar dan terbiasa dengan menggunakan tajwid dan makhorijul huruf yang fasih.

## HASIL KEGIATAN

Kegiatan PKM di PCPM Ambulu dilakukan melalui tiga sesi yang saling berkesinambungan. Pada sesi pertama yaitu berupa sosialisasi terkait dengan beberapa kegiatan pendalaman materi keagamaan yang dipilih untuk meningkatkan nilai religiusitas anggota PCPM Ambulu dengan tujuan menyamakan persepsi bahwa pelaksanaan kegiatan ini disesuaikan dengan Himpunan Putusan Tarjih (HPT) Muhammadiyah agar karakter spiritual dapat dicapai dan menjadi habit.

Sesi kedua diisi dengan membagi menjadi beberapa kelompok yang sebelumnya dilakukan praktek individu untuk menentukan klasifikasi anggota kegiatan yang mampu dan masih perlu bimbingan sehingga setelah kegiatan PKM ini selesai, anggota masih dapat melanjutkan sesuai kesepakatan dengan saling membantu sampai tercapai tujuan yang diharapkan. Sesi ketiga yaitu diskusi dan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan pada sesi satu dan dua. Mayoritas dari anggota kegiatan telah memahami tata cara beribadah yang sesuai dengan HPT dan juga tata cara membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan tajwid dan makhorijul huruf namun ada beberapa anggota yang masih perlu diberikan bimbingan lebih lanjut tentang pentingnya meningkatkan religiusitas untuk menghadapi pandemi dan dampaknya dalam kehidupan.

Dari hasil yang sudah dilaksanakan dalam kegiatan ini, memang perlu sikap dan keinginan dari dalam diri masing-masing individu untuk selalu berbuat baik dan saling tolong menolong yang pada intinya respek terhadap lingkungan sekitar, mulai dari hal yang terkecil dan dianggap sederhana sampai aktivitas ibadah yang memerlukan tenaga dan keistiqomahan dalam menjalankan sikap religiusitas.

Dalam membentuk karakteristik yang religious diperlukan beberapa ilmu penunjang sebagai langkah untuk menanamkan nilai-nilai spiritual terhadap para pemuda, sebagai generasi yang memang belum cukup matang dalam berfikir dan mempunyai ego sentries yang sangat tinggi, maka diperlukan ilmu social seperti budi pekerti, Pendidikan Pancasila, ilmu dasar keagamaan sebagai pondasi dasar keimanan yang tentunya akan mempengaruhi pola pikir dan tingkah laku seseorang.

Dalam penerapan karakter yang religious diperlukan kecerdasan ganda dalam aspek afektif, kognitif dan psikomotorik. yang mana ketiganya harus seimbang agar supaya tidak terjadi kesenjangan antara kognitif yang bersifat kecerdasan Intelektual saja, melainkan harus seimbang dengan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual yang mana ketiganya merupakan aspek dalam mewujudkan implementasi dalam nilai-nilai karakter religious seseorang.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan lancar dan antusiasme yang tinggi dari setiap anggota. Hasil dari kegiatan ini adalah anggota PKM mendapatkan pengarahan tata cara beribadah sesuai dengan HPT Muhammadiyah dan sebagian besar telah memahaminya dan tinggal mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai wujud penghambaan kepada Allah SWT agar dapat melalui era pandemi ini dengan baik dan dapat terus meningkatkan nilai-nilai religiusitas pada setiap individu.
2. Pemberian materi Pembinaan Karakter Spiritual Guna Meningkatkan Nilai Religiusitas Anggota Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah (PCPM) Ambulu Di Era Pandemic Covid 19 bertujuan untuk memberikan semangat berdakwah kepada semua Anggota PCPM Ambulu

untuk dapat mensyiarkan nilai-nilai kemuhammadiyah dalam kehidupan sehari-hari di tengah masyarakat.

#### Saran

1. Pada kegiatan PKM selanjutnya, diharapkan dapat dilakukan kegiatan untuk menambah income berupa pelatihan kewirausahaan untuk menunjang kebutuhan dari segi material agar tercapai keseimbangan antara spiritual dan material.
2. Diharap kedepan untuk PCPM Ambulu lebih meningkatkan kualitas SDM, karena begitu lengkap dan terpenuhi segala sarana dan prasarana baik berupa kantor sekretariat, media berupa Laptop, dan lain sebagainya sebagai penunjang kegiatan dalam melaksanakan kegiatan program kerja.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada seluruh pengurus dan anggota persyarikatan Muhammadiyah yaitu Pimpinan Cabang pemuda Muhammadiyah (PCPM) Ambulu yang telah mendukung terlaksananya kegiatan ini. Tak lupa juga kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UM Jember yang telah mendanai dan mendukung terselenggaranya kegiatan ini sehingga dapat memberikan manfaat kepada masyarakat luas.

### DAFTAR PUSTAKA

- Marzuki. (2018). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Dan Karakter Kebangsaan Di Madrasah Tsanawiyah Al Falah Jatinangor Sumedang, Jurnal Pendidikan Karakter. Vol. 3 Hal.6
- Oktari, Dian Popi. (2019). Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren, Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial. Vol 28 Hal. 1
- Davies, RB. (1991). Teacher as Curriculum Evaluators. Sydney: George Allen and Unwin.
- Denim, Sudarwan dan H. Khairil. (2011). Profesi Kependidikan. Bandung: Alfabeta.
- Thobroni. (2017). Belajar & Pembelajaran Teori dan Praktek. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tohirin. (2007). Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (berbasis integrasi). Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.